



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK: STUDI KUALITATIF DI SEKOLAH MENENGAH

Khairiyah¹, Nabila Yusraeni², Suriani³, Rahmad Rapolo Siregar⁴, Shandy Maulana Fikri Simatupang⁵, Mansyur Hidayat Pasaribu⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: khryh.2356@gmail.com, nabilayusraeni@gmail.com, rianisuriani2@gmail.com, rahmadrapolosiregar@gmail.com, Sandysmtng12@gmail.com, mansyurhidayatpasaribu@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the strategies of school principals in improving teacher performance through the implementation of academic supervision in high schools. The research uses a qualitative approach with a case study design. The subjects of the study include the principal, vice principal, and several teachers selected purposively. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document studies. Data analysis was carried out through stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of the data was tested through source and technique triangulation. The research results show that the principal implements academic supervision in a planned way through the preparation of supervision programs, classroom learning observations, providing constructive feedback, as well as follow-ups in the form of coaching, training, and mentoring for teachers. These strategies contribute to improving pedagogical competence, professionalism, discipline, and the quality of the learning process. However, the implementation of supervision still faces several obstacles, such as limited time, teachers' administrative workload, and differences in teachers' readiness to receive supervision. Therefore, a strong commitment from the principal and cooperation from all school members are needed so that academic supervision can be carried out sustainably and have an optimal impact on improving education quality.*

Keywords: *principal, academic supervision, teacher performance, educational management, qualitative research*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara kepala sekolah meningkatkan performa guru dengan melakukan supervisi akademik di tingkat sekolah menengah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru yang dipilih secara khusus. Data diperoleh dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Proses analisis data meliputi pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan, sementara keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan cara yang terorganisir melalui pembuatan program supervisi, mengamati proses belajar di kelas, memberikan umpan balik yang membangun, serta tindakan lanjutan berupa pembinaan, pelatihan, dan pendampingan untuk guru. Strategi ini membantu meningkatkan kemampuan mengajar, profesionalisme, disiplin, serta mutu proses pembelajaran. Namun, pelaksanaan supervisi masih menemui beberapa masalah, seperti kurangnya waktu, beban kerja administrasi guru, dan perbedaan dalam kesiapan guru untuk menerima supervisi. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari kepala sekolah serta kerjasama semua anggota sekolah agar supervisi akademik dapat dilaksanakan secara terus menerus dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: kepala sekolah, supervisi akademik, kinerja guru, manajemen pendidikan, penelitian kualitatif.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah elemen krusial dalam kemajuan suatu bangsa karena berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia. Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan dipengaruhi tidak hanya oleh kurikulum dan fasilitas, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah serta efektivitas guru dalam melaksanakan proses belajar. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, peningkatan performa guru menjadi salah satu perhatian utama dalam pengelolaan pendidikan (Mulyasa, 2022).

Kinerja seorang guru adalah hasil dari usaha yang ditunjukkan saat melakukan pekerjaan profesional mereka. Ini mencakup kemampuan untuk merencanakan pelajaran, melaksanakan proses mengajar, menilai hasil belajar, serta terus mengembangkan kemampuan mereka. Guru dengan kinerja yang baik dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif, inovatif, dan berfokus pada siswa. Sebaliknya, jika kinerja guru rendah, hal ini bisa menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Wibowo, 2022)

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kepala sekolah memegang posisi penting sebagai pemimpin dalam proses belajar yang bertanggung jawab atas pengelolaan semua sumber daya pendidikan. Mereka bukan hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga berfungsi sebagai pengawas akademik yang mendukung dan meningkatkan keahlian profesional para guru. Mulyasa (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah yang profesional harus mampu merancang, mengatur, melaksanakan, dan menilai program supervisi akademik secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu metode yang bisa diterapkan oleh kepala sekolah untuk memperbaiki kinerja para guru adalah dengan melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik yaitu rangkaian aktivitas pembinaan yang bertujuan membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan atau evaluasi terhadap para guru, tetapi juga sebagai proses dukungan profesional yang memungkinkan guru untuk terus mengembangkan

kompetensinya (Sahertian, 2020). Dengan begitu, supervisi akademik menjadi salah satu alat vital dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di institusi pendidikan.

Pelaksanaan pengawasan akademik yang tepat membutuhkan perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang terstruktur, serta tindak lanjut yang terus menerus. Kepala sekolah harus membuat program supervisi, mengamati kelas, memberikan masukan yang berguna, dan mendukung kegiatan pengembangan profesional guru sesuai dengan hasil supervisi. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), pengawasan akademik yang fokus pada pengembangan dapat meningkatkan semangat, kemampuan, dan profesionalisme guru sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan akademik masih menghadapi banyak masalah. Beberapa kepala sekolah belum melaksanakan pengawasan dengan baik karena terbatasnya waktu, tinggi nya beban administrasi, serta kurangnya keterampilan dalam membimbing guru. Di sisi lain, masih ada guru yang melihat pengawasan sebagai aktivitas untuk mencari kesalahan, sehingga belum memberikan manfaat maksimal untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Keadaan ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pengawasan akademik perlu diperbaiki agar lebih efektif dan dapat menciptakan budaya belajar yang saling bekerja sama di dalam sekolah (Suharsaputra, 2021).

Beberapa studi sebelumnya mengungkapkan bahwa pengawasan akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan performa para guru. Guru yang mendapatkan pembinaan secara terus-menerus cenderung lebih mahir dalam membuat alat bantu belajar, menggunakan cara pengajaran yang kreatif, memanfaatkan alat pendidikan, serta melakukan penilaian terhadap proses belajar dengan cara yang objektif. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengawasan akademik sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, komunikatif, dan fokus pada pengembangan profesional guru (Uno & Lamatenggo, 2022)

2. KAJIAN TEORITIS

1. Strategi kepala sekolah

Strategi merupakan serangkaian langkah atau tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah secara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin, manajer, administrator, supervisor, inovator, dan motivator. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat (Mulyasa, 2023).

Menurut Mulyasa (2022), kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu merencanakan program sekolah, menggerakkan seluruh warga sekolah, membangun komunikasi yang efektif, serta melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Strategi kepemimpinan yang baik akan menciptakan budaya kerja yang kondusif sehingga guru terdorong untuk meningkatkan profesionalismenya.

2. Kinerja guru

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kinerja guru mencakup kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar, serta mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan (Wibowo, 2022).

Guru yang memiliki kinerja tinggi akan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, rendahnya kinerja guru dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi tanggung jawab bersama, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (Uno & Lamatenggo, 2022).

Indikator kinerja guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut saling

berkaitan dan menjadi dasar dalam menilai keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik (Mulyasa, 2023).

3. Supervisi akademik

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi tidak hanya berorientasi pada penilaian terhadap kinerja guru, tetapi juga memberikan bantuan, bimbingan, dan pendampingan agar guru mampu meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan (Sahertian, 2020).

Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan profesional melalui observasi kelas, pemberian umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut. Supervisi yang efektif harus dilaksanakan secara kolaboratif sehingga guru merasa memperoleh dukungan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran, analisis hasil supervisi, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut berupa pembinaan atau pelatihan. Tahapan tersebut bertujuan untuk menciptakan perbaikan yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran di sekolah (Sahertian, 2020).

4. Hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru

Menurut Mulyasa (2022), supervisi akademik yang dilakukan secara berkesinambungan mampu meningkatkan motivasi kerja guru, disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab profesional. Sementara itu, Glickman et al. (2018) menegaskan bahwa supervisi yang berorientasi pada pembinaan profesional akan menghasilkan perubahan positif terhadap kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu melaksanakan supervisi secara terencana, objektif, dan berkelanjutan akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih demi mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang cara kepala sekolah mengoptimalkan kinerja guru melalui supervisi akademik di tingkat sekolah menengah. Fokus penelitian terdapat pada pengungkapan fakta, pengalaman, serta makna yang diperoleh dari informan secara langsung dalam konteks yang alami. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai cara kepala sekolah merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses supervisi serta kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data seperti program supervisi, jadwal supervisi, alat penilaian, laporan hasil supervisi, serta dokumen pendukung lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi tidak hanya dilakukan sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan evaluasi. Strategi tersebut sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun program supervisi akademik pada awal tahun ajaran. Program tersebut meliputi penetapan jadwal supervisi, penyusunan instrumen observasi kelas, serta penentuan indikator penilaian yang mengacu pada standar kompetensi guru. Perencanaan yang sistematis memudahkan guru memahami tujuan supervisi sehingga pelaksanaannya berjalan lebih efektif. Pelaksanaan pengawasan dilakukan melalui pengamatan terhadap proses edukasi di ruang kelas.

Pimpinan sekolah mengamati persiapan pengajar, metode pengajaran, penggunaan alat bantu, interaksi dengan siswa, serta penilaian hasil belajar. Setelah proses pengamatan selesai, pimpinan sekolah mengadakan pertemuan secara pribadi dengan pengajar untuk memberikan umpan balik mengenai kekuatan dan hal-hal yang masih perlu ditingkatkan.

Hasil studi menunjukkan bahwa para pengajar merasa lebih termotivasi ketika pengawasan dilakukan dengan cara yang komunikatif dan tidak bersifat mengkritik. Pimpinan sekolah lebih banyak memberikan petunjuk, solusi, serta contoh praktik pengajaran yang efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pimpinan sekolah tidak hanya berhenti pada proses pengamatan, tetapi juga melanjutkan dengan mengadakan percakapan reflektif, pelatihan di dalam sekolah, kegiatan berbagi pengalaman baik antar guru, serta memberikan bantuan dalam menyusun bahan ajar. Guru yang menghadapi masalah mendapat arahan secara khusus agar dapat meningkatkan proses pembelajaran pada supervisi selanjutnya.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan pengawasan akademik dipengaruhi oleh dedikasi kepala sekolah, kesiapan para guru, dan budaya organisasi di sekolah. Oleh karena itu, pengawasan akademik sebaiknya dilakukan secara terus-menerus dengan menekankan prinsip kerja sama, komunikasi yang jelas, dan pengembangan profesional agar tujuan peningkatan kinerja guru dapat tercapai dengan optimal.

Selain itu, tindak lanjut berupa pelatihan, pendampingan, dan diskusi profesional memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan informasi hasil wawancara dengan pimpinan sekolah, terungkap bahwa program supervisi akademik dirancang dalam rencana kerja tahunan dan dilaksanakan secara terjadwal setiap dua semester.

Pimpinan sekolah menjelaskan:

"Kami membuat jadwal supervisi sejak awal tahun ajaran sehingga setiap guru tahu kapan kegiatan supervisi dilakukan. Tujuan kami bukan untuk mendeteksi kesalahan, melainkan untuk membantu para guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. "

Pernyataan ini juga diperkuat oleh wakil kepala sekolah yang menangani kurikulum, yang menyatakan bahwa semua guru mendapatkan jadwal supervisi serta instrumen penilaian sebelum kegiatan tersebut dimulai, sehingga guru dapat mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik.

Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa dokumen terkait program supervisi telah disiapkan, yang mencakup jadwal supervisi, instrumen observasi kelas, dan format untuk tindak lanjut hasil supervisi.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa masalah utama dalam pelaksanaan supervisi adalah kurangnya waktu yang dimiliki kepala sekolah disebabkan oleh banyaknya tugas administrasi dan kegiatan sekolah yang harus dilakukan.

Seorang guru mengungkapkan:

"Terkadang jadwal supervisi berubah karena kepala sekolah perlu mengikuti acara dinas. "

Di samping itu, beberapa guru juga mengaku masih merasa cemas saat disupervisi meskipun sudah dijelaskan bahwa supervisi adalah bagian dari pembinaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala sekolah menjadwalkan ulang supervisi dan menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dengan para guru.

Saat pengamatan dilakukan, kepala sekolah masuk ke ruang kelas setelah mendapatkan izin dari pengajar. Ia mengambil tempat duduk di bagian belakang kelas dan menyaksikan proses belajar-mengajar dengan alat supervisi. Selama kegiatan berlangsung, kepala sekolah tidak terlibat dalam pembelajaran, sehingga pengajar dapat mengajar dengan lebih bebas.

Beberapa hal yang dicermati mencakup:

Kesiapan pengajar untuk memulai pelajaran.

Penguasaan bahan ajar yang disampaikan.

Pemilihan cara mengajar.

Penggunaan alat bantu belajar.

Interaksi antara pengajar dan siswa.

Pengelolaan ruang kelas.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran.

Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa kebanyakan pengajar bisa mengelola kelas dengan baik dan menerapkan berbagai cara mengajar. Namun, masih ada sejumlah pengajar yang lebih sering mengandalkan metode ceramah, sehingga keterlibatan siswa belum optimal

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik dilakukan dengan cara yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Kepala sekolah memulai supervisi dengan menyusun program dan jadwal supervisi, menyiapkan instrumen penilaian, serta mengkomunikasikan tujuan supervisi kepada seluruh guru. Tahap perencanaan yang baik memberikan pemahaman kepada guru bahwa supervisi adalah proses pembinaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan bukan sekadar kegiatan penilaian.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah mengamati beberapa aspek, antara lain perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, pemilihan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta interaksi antara guru dan siswa. Setelah observasi, kepala sekolah memberikan umpan balik secara dialogis dan konstruktif sehingga guru dapat mengetahui kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tindak lanjut dari supervisi akademik, yang berupa pembinaan, pendampingan, diskusi profesional, pelatihan, dan partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesi, berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Guru menjadi lebih siap dalam menyusun perangkat pembelajaran, lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, lebih mampu memanfaatkan media pembelajaran, serta lebih percaya diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah akibat beban administrasi, padatnya jadwal kegiatan sekolah, serta adanya sebagian guru yang merasa kurang percaya diri saat disupervisi. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang lebih efektif, komunikasi yang terbuka, serta pelaksanaan supervisi yang berorientasi pada pembinaan dan pengembangan profesional guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru jika dilaksanakan secara konsisten, kolaboratif, dan berkesinambungan. Keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan, membangun hubungan yang harmonis dengan guru, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran dan pengembangan profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan terus mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah menengah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan di salah satu sekolah menengah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik telah dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, sistematis, dan berkelanjutan. Kepala sekolah menyusun program supervisi akademik di awal tahun pelajaran, melaksanakan observasi pembelajaran di kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta melakukan tindak lanjut melalui pembinaan, pendampingan, dan pelatihan untuk para guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Para guru menjadi lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran, lebih mampu mengelola kelas, menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, supervisi akademik juga meningkatkan motivasi dan kesadaran guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional mereka.

Dalam penelitian ini, kami juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah yang disebabkan oleh beban administrasi serta padatnya kegiatan sekolah. Selain itu, masih ada beberapa guru yang merasa kurang percaya diri selama proses supervisi berlangsung. Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui komunikasi yang terbuka, penjadwalan supervisi yang fleksibel, serta pendekatan supervisi yang bersifat kolaboratif dan berorientasi pada pembinaan, sehingga para guru merasa didampingi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru apabila dilaksanakan secara konsisten, objektif, dan berfokus pada pengembangan profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat terus mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dengan melibatkan seluruh warga sekolah, menciptakan budaya refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesi. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah menengah.

DAFTAR REFERENSI

- Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023.
- Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson, 2018.
- Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2021.

- Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Manajemen Kinerja*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (10th ed.)*. Pearson.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P. A. (2020). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsaputra, U. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. (2022). *Manajemen Kinerja (6th ed.)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.